

Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Kelompok Petani Sayur Kauman

Arfiani Nur Khusna¹, Safri Adam²

Teknik Informatika
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta, Indonesia

¹arfiani.khusna@tif.uad.ac.id, ²safri.adam@gmail.com

Abstrak—Implementasi pencatatan keuangan merupakan sistem yang dibutuhkan pada suatu organisasi, hal ini disebabkan karena proses transaksi yang terjadi sangat sering dan melibatkan nominal yang besar, sistem mempunyai prosedur dan proses bisnis yang banyak dan rumit sehingga dibutuhkan suatu model untuk membantu kinerja keuangan menjadi lebih baik dan terorganisasi dengan rapi. Kelompok petani sayur Kauman merupakan kelompok tani yang memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan, terlihat dari hasil penghitungan penjualan yang selalu mengalami kerugian padahal penjualan tiap bulan selalu meningkat. Hal ini diakibatkan tidak adanya sistem yang menangani masalah pencatatan keuangan. Penerapan implementasi pencatatan keuangan pada kelompok petani sayur akan membantu dalam pengelolaan keuangan, fitur yang ada pada sistem meliputi merancang anggaran bulanan, mendokumentasikan pemasukan, membuat realisasi anggaran, dapat mencetak laporan laba rugi setiap masa tanam yang telah ditentukan dan dapat menentukan harga jual sayuran, sistem dibuat berbasis website sehingga bisa diakses dari manapun. Hasil implementasi berupa sistem pencatatan keuangan dan telah diuji menggunakan pengujian fungsional secara *black-box* dan *alpha testing*. Berdasarkan pengujian fungsional secara *black-box* oleh pakar sistem keuangan, sistem sudah dapat berjalan dengan baik, dengan ditandai bahwa tiap-tiap fungsi sistem sudah sesuai dengan kaidah perhitungan keuangan dalam transaksi jual beli. Sedangkan hasil pengujian *alpha test* dari sudut pandang pengguna, mayoritas berpendapat setuju dalam kemudahan memantau keuangan, sebagai acuan dalam menentukan harga sayur dan informasi laporan laba rugi hasil penjualan. Ini menunjukkan bahwa sistem telah mampu menjalankan fungsi utamanya serta memberikan kemudahan dan potensi manfaat bagi kelompok petani sayur Kauman.

Kata Kunci— Keuangan, anggaran, laba rugi.

I. PENDAHULUAN

Kelompok petani sayur merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah. UKM memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UKM di Indonesia saat ini sekitar 55 juta, dan menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Meski secara kuantitas sangat besar dan menyerap banyak tenaga kerja, pangsa dalam pendapatan nasional masih sekitar 57%. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UKM yaitu: rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran [1].

Salah satu masalah internal kelompok petani sayur Kauman yaitu rendahnya penguasaan sumber daya terhadap manajemen dan penguasaan teknologi. Dari sisi kelemahan inilah dapat dibangun pondasi kekuatan untuk menyelesaikan kendala

terhadap manajemen. Salah satu manajemen yang terpenting adalah manajemen keuangan, caranya yaitu mengelola keuangan dengan ilmu akuntansi yang kemudian disinergikan dengan penguasaan teknologi informasi.

Untuk memulai bertanam sayur kelompok petani melakukan iuran untuk mengumpulkan modal membeli item keperluan bertanam sayur. Setelah membeli item untuk keperluan bertanam, kelompok tani tidak mencatat secara detail pengeluaran yang ada. Hanya sebatas pertanggung jawaban melalui nota pembelian bahkan tidak semua item yang dibeli memiliki nota pembelian. Hal ini menyulitkan bendahara dalam mendokumentasikan setiap pengeluaran. Sesudah melewati masa tanam, berkisar 3 sampai 4 bulan, sayuran siap dipanen. Kelompok tani selama bercocok tanam sudah 2 kali panen, namun hasil panen belum dapat dipasarkan secara optimal, pemasaran hanya di warung sekitar dengan harga kekeluargaan sehingga harga yang didapat sangat ekonomis atau murah. Setelah mendapat pemasukan dari penjualan produk sayur hidroponik, uang yang didapat langsung masuk kedalam kas tanpa melalui pencatatan terlebih dahulu. Sehingga menyebabkan kelompok petani tidak mengetahui untung atau rugi dari penjualan produk sayuran mereka. Maka untuk membuka masa tanam baru, kelompok harus mengumpulkan modal lagi dengan iuran anggota kelompok bukan menggunakan uang hasil penjualan sebelumnya. Hal itu disebabkan belum adanya perencanaan, pengelolaan dan pencatatan dana yang sudah dikeluarkan untuk modal usaha.

Sistem dibuat berbasis website, teknologi informasi berbasis web saat ini berkembang sangat cepat. Hal tersebut terjadi karena didorong oleh banyaknya kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat. Karena itu implementasi pencatatan keuangan berbasis web menjadi salah satu solusi untuk membantu pengelolaan dan pencatatan keuangan pada kelompok petani sayur Kauman.

II. IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN

A. Implementasi Pencatatan Keuangan

Laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktifitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang dan jasa. Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan atau kerugian sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya. Akuntansi dapat memberi informasi tentang kondisi keuangan

dari hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan yang bersangkutan [2].

B. Pengertian Laba Rugi

Dalam literatur akuntansi, laporan laba rugi diturunkan dari istilah *profit and loss statement*, *earning statement*, *operations statement*, atau *income statement*. Setiap jangka waktu tertentu, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi. Hasil usaha didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba atau rugi akan diketahui dari hasil perbandingan tersebut [3].

C. Harga Jual Produk

Suatu kegiatan usaha akan menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi dari pada nilai masukan diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan dalam menghasilkan keluaran tersebut. Informasi biaya merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan, guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengukur apakah kegiatan usahanya akan menghasilkan laba atau tidak. Adapun biaya - biaya yang merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut dengan istilah Harga Pokok. Salah satu tujuan dari penentuan harga pokok adalah untuk menentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual produk per unitnya [4].

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin [5].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

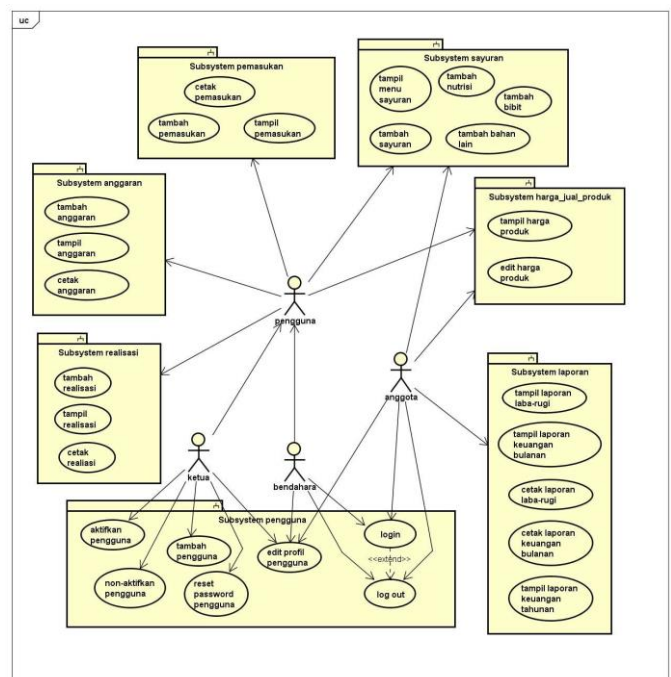
Tahap yang melakukan analisa terhadap sistem yang telah berjalan dan sistem yang akan dibuat berkaitan dengan proses yang berjalan di kelompok petani sayur Kauman. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan maka diperoleh data atau informasi yang akan digunakan dalam menganalisis dan merancang sistem informasi yang akan dibuat.

A. Analisis Kebutuhan Pengguna

Analisis kebutuhan pengguna implementasi pencatatan keuangan antara lain *user* atau pengguna yang terlibat di kelompok tani adalah ketua, bendahara, dan anggota kelompok. Terdapat pada rincian:

1. Kelompok petani hidroponik memiliki beberapa jabatan antara lain: ketua, bendahara dan anggota.
2. Ketua memiliki hak untuk mendaftarkan anggota baru, mengisi daftar perencanaan Anggaran, mengisi daftar pengeluaran, mengisi daftar pemasukan dan melihat laporan keuangan laba-rugi.
3. Bendahara dapat mengisi daftar perencanaan Anggaran, mengisi daftar pengeluaran, mengisi daftar pemasukan dan melihat laporan keuangan, laba-rugi, dan menentukan harga jual sayuran hidroponik.
4. Anggota dapat melihat laporan keuangan, laba-rugi dan daftar harga sayuran hidroponik.
5. Sayuran hidroponik yang ditanam antara lain : sawi, selada, tomat, seledri, serih dan kangkung.

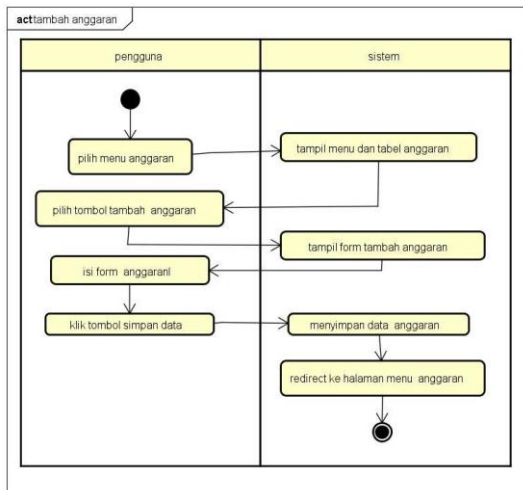
Analisis kebutuhan pengguna dihasilkan diagram *usecase* pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis kebutuhan pengguna

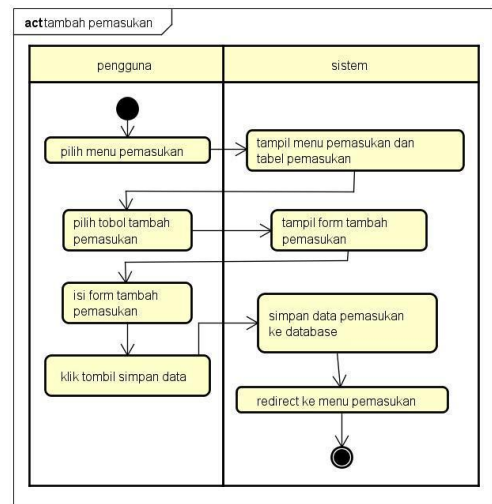
B. Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum yang jelas kepada pengguna. Tahap perancangan alur sistem menggunakan activity diagram, yaitu diagram yang menggambarkan alur aktifitas yang dilakukan oleh sistem. Implementasi pencatatan keuangan mempunyai 5 aktivitas inti yaitu: aktivitas menambah anggaran, merealisasikan anggaran, menambah pemasukan, laporan laba rugi dan harga jual produk.



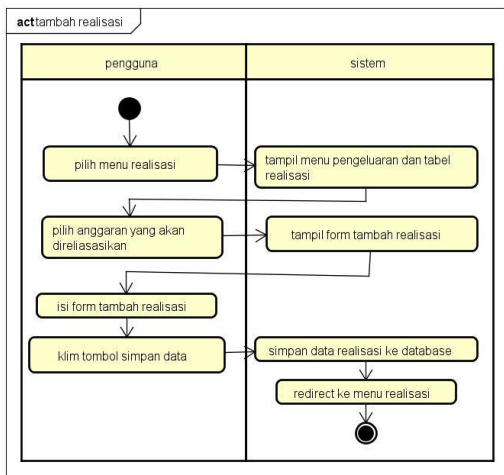
Gambar 2. Activity diagram tambah anggaran

Aktifitas tambah anggaran diperlukan untuk merencanakan keuangan, dimulai dengan memilih menu Anggaran kemudian pilih tombol tambah Anggaran. Kemudian actor mengisi data Anggaran yaitu masa tanam, pilih bibit, pilih nutrisi, pilih bahan lain, isi anggaran bibit, anggaran nutrisi, anggaran bahan lain dan keterangan. Selanjutnya klik tombol simpan data. Dan sistem akan meredirect ke halaman menu Anggaran.



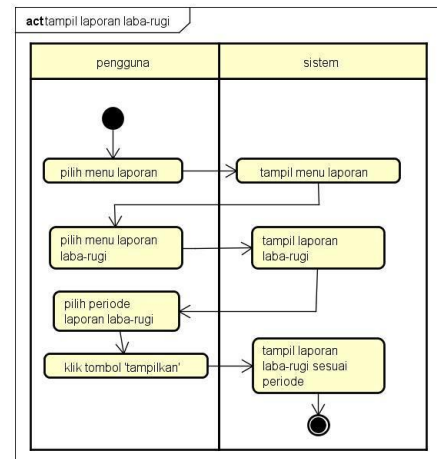
Gambar 4. Activity diagram tambah pemasukan

Aktifitas tambah pemasukan menjelaskan alur untuk menambah data pemasukan. Dimulai dari pengguna memilih menu pemasukan, kemudian sistem akan menampilkan menu pemasukan. Pengguna kemudian pilih tombol 'tambah pemasukan'. Maka sistem akan menampilkan form untuk menambah pemasukan. Terdiri dari tanggal, deskripsi, jumlah pemasukan, dan jenis pemasukan. Kemudian pilih tombol 'simpan data'. Maka sistem akan menyimpan data ke database dan me-redirect ke halaman menu pemasukan



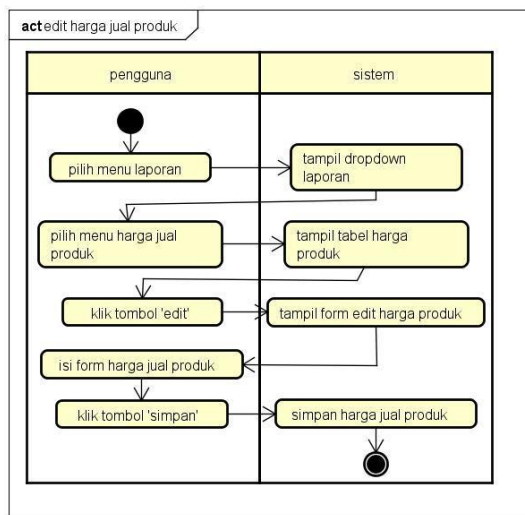
Gambar 3. Tambah realisasi

Realisasi dibutuhkan untuk memilih anggaran yang akan dibelanjakan. Aktivitas tambah realisasi menjelaskan aliran kerja aktifitas sistem saat pengguna akan menambahkan data realisasi. Dimulai dari memilih menu pengeluaran, maka sistem akan menampilkan menu anggaran. Kemudian pengguna memilih anggaran mana yang akan di realisasikan. kemudian isi data realisasi. Kemudian pilih tombol 'tambah'. Maka sistem akan menambahkan data realisasi.



Gambar 5. Activity diagram laporan laba rugi

Aktifitas tampil laporan laba rugi menjelaskan alur saat sistem menampilkan laporan laba rugi. Dimulai dari pengguna memilih menu laporan, kemudian memilih laporan laba-rugi. Maka sistem akan menampilkan data laba-rugi. Pengguna memilih periode laporan terdiri dari tahun dan bulan. Kemudian pengguna pilih tombol 'tampilkan'. Maka sistem akan menampilkan laporan laba-rugi sesuai periode.



Gambar 6. Harga jual produk

Harga jual produk menjelaskan alur sistem dalam mengubah harga jual produk sayuran. Dimulai dari pengguna memilih menu laporan, sistem akan menampilkan menu *dropdown*. Kemudian pengguna memilih menu harga jual produk. Sistem akan menampilkan form perhitungan harga pokok. Pengguna mengisi form yang terdiri dari jumlah hasil panen, profit keuntungan yang diinginkan dalam persentase, harga pasar, dan harga jual. Pengguna lalu memilih tombol 'simpan'. Maka sistem akan menyimpan harga jual produk di tabel harga jual produk.

C. Implementasi

Implementasi pencatatan keuangan berbasis website ini dibangun untuk membantu kelompok petani sayur dalam merencanakan dan mengelola keuangan dalam hal jual beli produk sayuran yang dihasilkan. Terdapat 5 tampilan ini yaitu: menambah anggaran, merealisasikan anggaran, menambah pemasukan, laporan laba rugi dan harga jual produk.

Gambar 7. Tampilan tambah anggaran

Halaman tambah anggaran menampilkan form yang digunakan untuk menambah anggaran, digunakan untuk menjumlahkan anggaran bibit, nutrisi, dan bahan lain secara langsung tanpa *reload* halaman.

Gambar 8. Tampilan realisasi

Halaman untuk menambah realisasi, digunakan untuk membandingkan apakah realisasi melebihi anggaran. Jika kondisi terpenuhi, maka akan muncul pesan *alert* bahwa realisasi tidak boleh lebih dari anggaran.

Gambar 9. Halaman tambah pemasukan

Halaman tambah pemasukan yaitu pemasukan hasil penjualan, digunakan untuk menyimpan data pemasukan ke tabel pengeluaran dan secara otomatis masuk ke tabel laba rugi dan transaksi. Hanya menampilkan periode masa tanam, nama sayuran dan jumlah pemasukan serta keterangan.

No	Masa Tanam	Deskripsi	Pemasukan	Pengeluaran	Aksi
1	December - February	Belanja modal sayur Kangkung	0	4.000	Detail
2	December - February	Hasil penjualan sayur Selada	50.000	0	
3	December - February	Hasil penjualan sayur Kangkung	50.000	0	
4	December - February	Hasil penjualan sayur Kangkung	1.000	0	
5	December - February	Belanja modal sayur Kangkung	0	147.823	Detail

Gambar 10. Halaman laporan laba-rugi

Halaman laporan laba-rugi untuk menginformasikan apakah pada bulan tertentu kelompok petani mengalami untung atau rugi. Terdapat kolom pemasukan dan pengeluaran yang hanya berkategori penjualan. Terdapat tombol detail untuk melihat detail pemasukan.

No	Masa Tanam	Nama Sayur	Total Modal	Total Panen	Profit	Rekomendasi Harga	Harga Pasar	Harga Jual	Aksi
1	December - February	Kangkung	35.063	55	0	638	9.000	8.800	Edit
2	December - February	Kangkung	836	50	20	20	600	400	Edit
3	December - February	Selada	15.000	20	20	900	5.000	4.500	Edit
4	December - February	Kangkung	30	0	0	0	0	0	Edit

Gambar 11. Tampilan harga jual produk

Halaman harga jual produk menampilkan harga tiap sayuran berdasarkan total modal, total panen, profit, rekomendasi harga, harga pasar dan harga yang akan dijual dipasaran.

D. Pengujian Hasil

1. Pengujian operasional secara Black Box

Pengujian dilakukan oleh pakar sistem keuangan, berdasarkan hasil pengujian dengan metode *black-box*, semua fungsi di dalam sistem telah dapat dijalankan dengan baik dan proses-proses yang terdapat dalam sistem aplikasi sesuai dengan kebutuhan., sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pencatatan keuangan dapat berjalan dengan baik dan proses-proses yang terdapat dalam sistem sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengujian Alpha Test

Pengujian dengan *alpha test* dilakukan dengan meminta ketua kelompok petani sayur untuk mencoba aplikasi, kemudian pengguna diberikan daftar pertanyaan terkait program yang dijalankan meliputi apakah sistem informasi keuangan dapat memberikan informasi kepada anggota kelompok petani dalam memantau keadaan keuangan kelompok, apakah dapat memberikan informasi perhitungan harga jual produk sebagai acuan dalam menentukan harga sayur dan apakah dapat memberikan informasi laporan laba rugi hasil penjualan sayuran.

Dari hasil penilaian ketua kelompok dapat disimpulkan bahwa implementasi pencatatan keuangan kelompok petani sayur Kauman dapat mempermudah ketua, bendahara dan anggota untuk melakukan pengelolaan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan aplikasi dan pengujian hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pencatatan keuangan mempunyai fitur merancang anggaran bulanan, mendokumentasikan pemasukan, membuat realisasi anggaran, dapat mencetak laporan laba rugi setiap masa tanam yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan informasi kepada ketua, bendahara dan anggota kelompok petani dalam memantau keadaan keuangan kelompok.
2. Implementasi pencatatan keuangan dapat memberikan informasi perhitungan harga jual sayur sebagai acuan dalam menentukan harga sayur yang dihasilkan.
3. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa implementasi pencatatan keuangan kelompok petani sayur Kauman dapat mempermudah ketua, bendahara dan anggota untuk melakukan perencanaan, pencatatan dan pengelolaan keuangan.

- [1] Anggarani, A., Prasetyoning, W., & Safitri, V. I. Penguatan Sektor Umkm Sebagai Strategi Menghadapi Mea 2015, 5. (2015)
- [2] Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. (2005)
- [3] Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan* (IV). Surakarta: Remaja Rosdakarya. (2005)
- [4] Tata Sutabsi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Andi Publisher. Yogyakarta. (2003)
- [5] Sukiman, Denmas. Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Produk. *Skripsi*. Universitas Pamulang. Tangerang. (2011)